

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI METODE KOOPERATIF JIGSAW PADA SISWA SMKN 1 CIAMIS KELAS XI

Febi Ayunita

Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Galuh

Febiayunita@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas XI di SMK melalui penerapan metode kooperatif tipe jigsaw. Metode ini diharapkan dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, serta meningkatkan partisipasi siswa dalam berbicara di depan umum. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan pretest- posttest untuk mengukur efektivitas metode jigsaw. Subjek penelitian terdiri dari 26 siswa kelas XI yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang menerapkan metode jigsaw dan kelompok kontrol yang mengikuti metode konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan berbicara sebelum dan setelah perlakuan, serta observasi kelas. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan berbicara siswa di kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Peningkatan ini ditunjukkan melalui nilai posttest yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa metode kooperatif tipe jigsaw efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas XI di SMK. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran berbicara yang lebih efektif di tingkat SMK.

Kata Kunci: Kemampuan berbicara, metode jigsaw

ABSTRACT

This research aims to improve the speaking skills of grade XI students at vocational schools through the application of the jigsaw type cooperative method. This method is expected to facilitate more interactive and collaborative learning, as well as increase student participation in public speaking. This research uses an experimental design with pretest-posttest to measure the effectiveness of the jigsaw method. The research subjects consisted of 26 grade XI students who were divided into two groups: an experimental group that applied the jigsaw method and a control group that followed the conventional method. Data collection was carried out through speaking ability tests before and after treatment, as well as classroom observations. The results of the analysis showed that there was a significant increase in the speaking abilities of students in the experimental group compared to the control group. This increase is shown through higher posttest scores in the experimental group. Thus, this research concludes that the jigsaw type cooperative method is effective in improving the speaking skills of grade XI students at vocational schools. It is hoped that these findings can contribute to the development of more effective speaking learning strategies at the vocational school level.

Keywords: Speaking ability, jigsaw method

PENDAHULUAN

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang lebih sering memilih berbicara untuk berkomunikasi, karena komunikasi lebih

efektif jika dilakukan dengan berbicara. Berbicara memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa ahli bahasa telah mendefinisikan pengertian berbicara, diantaranya sebagai berikut.

Hariyadi dan Zamzami (1996/1997:13) mengatakan berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Dari pengertian yang sudah disebutkan dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan suatu proses untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran metode kooperatif tipe jigsaw pada siswa SMKN 1 Ciamis? 2) Bagaimana peningkatan kemampuan dasar berbicara melalui metode kooperatif tipe jigsaw pada siswa SMKN 1 Ciamis? Tujuan penelitian ini adalah. 1. Memberikan Gambaran Penerapan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Dasar Berbicara Siswa SMKN 1 Ciamis. 2. Meningkatkan Kemampuan Dasar Berbicara siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa SMKN 1 Ciamis. Manfaat penelitian ini yaitu : penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang model pembelajaran yang efektif bagi siswa, menambah pengalaman peneliti dalam bidang pendidikan dan sebagai alat untuk mengidentifikasi masalah-masalah dalam bidang pendidikan serta menemukan pemecahannya.

Secara leksikal tipe jigsaw menurut Wina Sanjaya (2013: 242-243) model pembelajaran kooperatif merupakan Model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan / tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. Sistem penilaian dilakukan terhadap

kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan, dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

Model Pembelajaran kooperatif menurut Rusman (2014:202) adalah “bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.

Miftahul Huda (2011: 241) berpendapat bahwa Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas. Arti jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja

sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Rusman (2014:212) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw adalah sebuah tipe belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Seperti diungkapkan oleh Lie dalam Rusman (2014:218), bahwa “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw ini merupakan tipe belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri”.

Di dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain.

Menurut Lie dalam Rusman (2014:218) menyatakan bahwa jigsaw merupakan Salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang fleksibel. Banyak riset telah dilakukan berkaitan dengan pembelajaran kooperatif dengan dasar jigsaw. Riset tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa siswa yang terlibat di dalam pembelajaran model kooperatif model jigsaw ini memperoleh prestasi lebih baik, mempunyai sikap yang lebih baik dan lebih positif terhadap pembelajaran, disamping saling menghargai.

Jhonson dan Jhonson (dalam Teti Sobari 2006:31) Melakukan penelitian tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw yang hasilnya menunjukkan bahwa interaksi kooperatif memiliki

berbagai pengaruh positif terhadap perkembangan anak. Pengaruh positif tersebut adalah :

1. Meningkatkan hasil belajar
2. Meningkatkan daya ingat
3. Dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi.
4. Mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik (kesadaran individu).
5. Meningkatkan hubungan antarmanusia yang heterogen.
6. Meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah.
7. Meningkatkan sikap positif terhadap guru.
8. Meningkatkan harga diri anak.
9. Meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif.
10. Meningkatkan keterampilan hidup bergotong-royong.

Pembelajaran tipe jigsaw ini dikenal juga dengan kooperatif para ahli, karena anggota setiap kelompok dihadapkan ada permasalahan yang berbeda. Tetapi permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, setiap utusan dalam kelompok yang berbeda membahas materi yang sama disebut sebagai kelompok ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi, selanjutnya hasil pembahasan itu dibawa ke kelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya.

Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Membaca untuk menggali informasi. Siswa memperoleh topik-topik permasalahan untuk dibaca, sehingga mendapatkan informasi dari permasalahan tersebut.
2. Diskusi kelompok ahli. Siswa yang telah mendapatkan topik permasalahan yang sama bertemu dalam satu kelompok atau disebut dengan kelompok ahli untuk membicarakan topik permasalahan tersebut.

3. Laporan kelompok. Kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan hasil yang didapat dari diskusi tim ahli.
4. Kuis dilakukan mencakup semua topik permasalahan yang dibicarakan tadi.
5. Perhitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.

METODE

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis tindakan yang diajukan untuk memberikan jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan.

Di dalam penelitian ini, hipotesis tindakan yang diajukan adalah :

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan Kompetensi Dasar Siswa SMKN 1 Ciamis. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Siswa SMKN 1 Ciamis.

Penelitian ini bersifat partisipatif dan kolaboratif. Partisipatif berarti bahwa Populasi dan Sampel: siswa SMK kelas 11 yang menjadi subjek penelitian. Instrumen Penelitian: Tes berbicara, lembar observasi, dan alat penilaian lainnya. Prosedur: Langkah-langkah dalam penerapan metode jigsaw dan pelaksanaan penelitian. Analisis Data: Teknik yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Pertemuan tersebut untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pelajaran. Penelitian ini dilakukan tiga kali tatap muka, penelitian pendahuluan ini tidak

melibatkan observer. Berikut hasil penelitian pendahuluan:

Guru masuk ke dalam kelas ketika semua siswa sudah berada di kelas. Pada saat pelajaran akan dimulai, masih terlihat banyak siswa yang belum siap untuk mengikuti pelajaran, namun ada beberapa siswa yang sudah siap untuk belajar. Akhirnya gurupun menginstruksikan kepada siswa untuk bersiap memulai pelajaran dan berkonsentrasi.

Ketika proses pembelajaran dimulai, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru, ada yang mengobrol dan ada yang melamun. Hal ini membuat proses pembelajaran tidak berlangsung aktif, karena hanya gurulah sumber informasi di dalam kelas tersebut. Tidak ada timbal balik atau interaksi antara guru dan siswa.

Kondisi ini pun terus berlanjut saat guru memberikan sejumlah pertanyaan, banyak siswa yang tidak mampu menjawab, atau ketika diberi pertanyaan mereka akan menjawabnya secara bersama-sama sehingga guru kurang jelas mendengar jawaban dari mereka.

Hasil belajar siswa masih tergolong rendah karena banyak siswa yang belum mampu menyusun kosa kata dengan baik dan kurangnya rasa percaya diri dari siswa, siswa terkesan takut ketika menghadapi pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada aspek penilaian berbicara. Masih banyak siswa yang mencapai nilai KKM 75 yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Setelah dilakukan proses penilaian awal atau pretest, maka didapat nilai sebagaimana berikut ini.

Rekapitulasi Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia

Statistik	Pretest	Siklus I	Siklus II
-----------	---------	----------	-----------

Jumlah siswa	26	26	26
Minimum	50	55	60
Maksimum	80	85	90
Mean	62,50	73,35	78,15
Modus	50,35	72,65	80,50

Data tersebut adalah data rekapitulasi hasil belajar, dari hasil belajar siswa mulai dari pertemuan awal hingga pertemuan terakhir, dari data tersebut membuktikan bahwa penelitian kualitas pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Indonesia yang diperoleh siswa secara umum meningkat. Hal ini karena siswa mampu menguasai materi dengan baik.

Metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang membuat siswa lebih mudah memahami materi karena mereka akan mendapatkan penjelasan dari teman sebaya sehingga lebih mudah dipahami. Penguasaan materi yang baik terhadap hal yang akan dipresentasikan, maka siswa akan lebih berani ketika berbicara dan mampu menyampaikan materi yang dipahami kepada teman sebaya, hal tersebut akan membuat siswa yang lain termotivasi untuk berbicara dalam menyampaikan persentasi hasil diskusi menjadi lebih baik. Hal tersebut menjadikan materi yang disampaikan oleh siswa yang lain akan lebih dipahami.

Tabel 15
Hasil Belajar Keterampilan Berbicara



Gambar tabel tersebut adalah tabel dalam bentuk diagram yang terdiri

atas skala nilai dari 0 sd. 90 sebagai sekala nilai siswa, terdapat keterangan pada bagian bawah berupa pertemuan awal, siklus I dan siklus II yang menunjukkan proses pelaksanaan tindakan.

Rangkuman hasil dari hasil observasi terhadap hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari pertemuan awal hingga siklus II sehingga mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 70% dengan nilai rata-rata lebih dari 75.

Pada saat pertemuan awal siswa mendapat nilai rata-rata 62,50 diukur dari hasil Pretest, selanjutnya setelah diberikan penindakan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw nilai rerata siswa mengalami kenaikan menjadi 73,35 setelah dilakukan tindakan di siklus pertama dan menjadi 78,15 setelah dilakukan siklus tindakan kedua. Perubahan nilai tersebut terjadi setelah dilakukan tindakan pada proses belajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model Jigsaw. Proses pembelajaran berjalan sesuai dengan harapan dan kondisi kelas menjadi lebih aktif dan kondusif, peran guru menjadi maksimal dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tekhnik atau cara bermain bisa meningkatkan kemampuan murid dalam berbicara. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang melewati kriteria ketuntasan minimal (KKM). Penelitian ini dilakukan didalam tiga siklus.

Setiap siklus terdiri dari tujuan, aksi, pengamatan, dan refleksi. Ada 26 siswa yang merupakan objek dari penelitian. Siswa harus melewati nilai 70, standar pencapaian minimum (KKM). Sebelum penelitian, murid yang telah melewati standar pencapaian minimum berjumlah 5 siswa (15 %) dan siswa yang tidak bisa melewati pencapaian standar minimum berjumlah 28 siswa (85) kemudian penelitian dilaksanakan didalam tiga siklus. In cycle 1 di siklus I siswa yang melewati pencapaian standar minimum berjumlah 14 orang (42%) dan siswa yang tidak melewati pencapaian standar minimum adalah 19 siswa (58).

Pada siklus 2, siswa yang melewati pencapaian standar minimum berjumlah 14 orang (42%). Pada siklus ketiga, siswa yang melewati pencapaian standar minimum berjumlah 28 orang siswa (85%) dan siswa yang tidak bisa melewati pencapaian standar minimum berjumlah 5 siswa (15%). Nilai rata-rata sebelum penelitian adalah 59; nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 63; nilai rata-rata pada siklus ke 2 adalah 67.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut. 1) Dalam kegiatan belajar mengajar, guru diharapkan menjadikan model kooperatif tipe jigsaw sebagai suatu alternatif dalam pembelajaran berbicara di kelas XI untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. 2) Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan baik dalam pembelajaran berbicara melalui model

kooperatif tipe jigsaw maupun pelajaran lainnya. 3) Penulis menyarankan kepada peneliti lain agar melakukan penelitian lanjutan dengan focus kajian yang berbeda berkenaan dengan pembelajaran berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. "Fungsi Politik Bahasa" dalam Seminar Politik Bahasa: Badan Pusat Bahasa, 8-12 November 1999. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011.
- Arifin, Zainal. (2013). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asih. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- A.M, Sardiman (2016). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Baidawi, Fahru Roji. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Melalui Teknik Bercerita Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII SMPN 13 Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2009/2010. Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Chaer, Abdul. Sintaksis Bahasa Indonesia, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Djajasudarma, Fatimah. Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian. Bandung, PT Refika Aditama, 2010.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eko, B. & Kharisudin, I. (2010).

- Improving The Autodidact Learning of Student On Kalkulus Through Cooperative Learning “Student Teams Achievement Division” By Portofolio Prograded. *Jurnal Penelitian pendidikan*, 27(1): 78-83. Tersedia di <http://journal.unnesa.ac.id> diakses pada 24/07/2024 pada pukul 21.48
- E Kieso, Donald, Jerry J, Weygandt and Teery D. Warfield. (2011). *Intermediate , Accounting*, Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Fikriah, Idah Saidah. Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Teknik Bermain Peran di Kelas V MI Ath-Toiyybiyyah, Kalideres, Jakarta Barat. Tahun Pelajaran 2013/2014, Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harti, Dwi. (2011). *Modul Akuntansi 2B*. Jakarta: Erlangga.
<http://journal.student.um.ac.id/ojs/index.php/otomotif-s1/article/view/5507/0> diakses pada 09/10/2016 pada pukul 16.06
- <http://journal.um.ac.id/index.php/jabe/article/download/6071/2550> diakses 09/10/2016 pada pukul 16.07
- Iskandarwasid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Johnson, dkk. “Basic Elements Of Cooperative Teams.” artikel diakses pada 8 Juli 2024 dari <http://ww2.campbell.edu/images/pages/baselemcooptms.pdf>
- King, Larry dan Bill Gilbert, *Seni Berbicara: Rahasia-rahasia Komunikasi yang Baik*. Penerjemah Marcus Prihminto Widodo. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kristiyani, Ida. “Pengaruh Model Actuve Learning Teknik Jigsaw Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 10. Juni 2016.
- Kupczynski, Lori dkk, “Cooperative Learning In Distance Learning: A Mixed Methods Study,” *International Journal of Instruction*. Vol.5, No. Juli 2012.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lazlo, Ioana. “Cooperative Learning In The Kindergarten”. artikel diakses pada 7 Juli 2017 dari <http://e-resources.perpusnas.go.id:2071/docview/1462851101/fulltext>
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martani, Dwi. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maryanto, dkk. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Cet. 2. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Megantoro, Dwi, dkk. “Pengaruh Keterampilan, Pengalaman, Kemampuan Sumber Daya Manusia Terhadap” artikel diakses pada 7 Juli 2017 dari <http://repository.upy.ac.id/293/1/ARTIKEL%20DWI%20MEGANTORO.pdf>
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum Tingkat*

- Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2013). Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahmawati, Nurul dan Supriyono, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Kegemaran", Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya, Vol. 02 No. 2014.
- Rusman. (2011). Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. (2013). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Sarbini, Amirulloh. Jago Public Speaking dan Pintar Writin., Bandung: CV. Alfabeta, 2014.
- Siswoyo, Dwi. (2013). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Sirait, Charles Bonar, dan Bunga Sirait. The Power of Public Speaking: Kiat Cerdas Berbicara di Depan Publik. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016.
- Slameto. (2013). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nanan dan Ibrahim. Penelitian dan Penilaian Pendidikan., Cet. II. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001.
- Sugiyono. (2012). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cet. 25. Bandung: CV Alfabeta, 2017.
- (2016). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2016). Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryani, Sri. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan Dan Penguasaan Konsep Akuntansi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi 1 SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi. Yogyakarta: FE UNY.
- Syah, Muhibbin. (2015). Psikologi Belajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. (2016). Psikologi pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Tampubolon, Saur. (2014). Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan. Jakarta: Penerbit Erlangga. www.wawasanpendidikan.com diakses pada 20/03/2017 pada pukul 08.55
- Tarigan, Hendri Guntur. Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa, 2016.
- Yusuf, Al Haryono. (2011). Dasar – Dasar Akuntansi edisi ke vii. Yogyakarta : STIE YKPN Yogyakarta